

# SKRIPSI

## PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021

(Studi di Desa Batu Parigi Kecamatan Tobadak  
Kabupaten Mamuju Tengah)



TRI ARDIANSYAH ARIFIN

E041191022



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
JAWA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA  
TAHUN 2021**

**(Studi di Desa Batu Parigi Kecamatan Tobadak  
Kabupaten Mamuju Tengah)**

Yang Diajukan Oleh :

**TRI ARDIANSYAH ARIFIN**

**E041191022**

Skripsi,  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana  
Program Studi Ilmu Politik  
Pada

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI

PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
JAWA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA  
TAHUN 2021

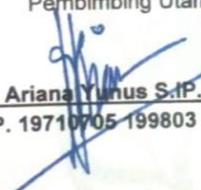
(Studi di Desa Batu Parigi Kecamatan Tobadak  
Kabupaten Mamuju Tengah)

Yang diajukan Oleh :  
**TRI ARDIANSYAH ARIFIN**  
E041191022

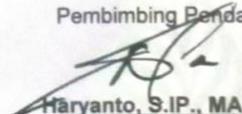
Skripsi,  
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 25 April  
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Ilmu Politik  
Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Pembimbing Utama

  
**Dr. Ariana Yunus S.IP., M.Si**  
NIP. 19710705 199803 2 002

Pembimbing Pendamping

  
**Haryanto, S.IP., MA**  
NIP.19861008 201903 1 009

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Politik

  
**Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si**  
Nip. 19791218 200812 2 002



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021 (Studi di Desa Batu Parigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah)** " adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing ( **Dr. Ariana Yunus, S.IP M.Si** sebagai Pembimbing Utama dan **Haryanto, S.IP, M.A** sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 Juni 2024



**TRI ARDIANSYAH ARIFIN**  
NIM E041191022

## KATA PENGANTAR



Skripsi ini berjudul **“PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021”** dibawah bimbingan **Dr. Ariana Yunus S.IP.,M.SI** dan **Haryanto S.IP.,M.A.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasannuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, akan sangat penulis apresiasi demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal dan kebaikan dari seluruh pihak yang diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini, dapat memperoleh balasan yang setimpal dan bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin Ya Rabbal 'Aalamin

Makassar, 29 Juli 2024

**Penulis,**  
**Tri Ardiansyah Arifin**  
**Nim E041191022**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada **Ayahanda Medi Wiyono** dan **Ibunda Sutimah**. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak henti-hentinya di berikan kepada penulis. Memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang untuk penulis, membesarkan dan mendidik penulis hingga mendapatkana gelar sarjana Ilmu Politik, semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihat penulis berhasil dalam menggapai cita-cita.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang saya sebagai penulis hadapi mulai dari proses seminar proposal hingga proses penyelesaian skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hari penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018- 2022, **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.** yang memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak **Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.**, sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, **Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.**, beserta segenap jajaran staf akademik, ada **Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.**
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak **Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si.**, beserta segenap jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak **Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si.** beserta segenap jajaran staf.
6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Seluruh dosen-dosen Departemen Ilmu Politik: Bapak Alm.Drs.AndiYakub,M.Si.,Ph.D. Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Prof. Dr. Armin, M.Si., Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP.,M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, **Bapak Syamsuddin,S.T.**, dan **Ibu Musriati S.E.**, yang telah membantu dan

memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik di Departemen Ilmu Politik.

9. Kepada seluruh narasumber / informan khususnya Bapak **Syarifuddin** selaku kepala desa Batu Parigi atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Seluruh teman-teman **Ilmu Politik Unhas angkatan 2019** ,teman-teman yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, perjuangan dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada Seluruh keluarga besar **Himapol Fisip Unhas** untuk kanda-kanda angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, serta adik-adik angkatan 2020 dan 2021, yang telah menjadi ruang belajar,berproses dan berorganisasi selama ini.
12. Kepada Seluruh **Keluarga Mahasiswa Fisip Unhas** yang selalu menemani dan mengawal proses pembelajaran penulis di ruang organisasi selama ini.

Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membanu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Aamiin.

Makassar, 29 Julii 2024

Penulis  
**Tri Ardiansyah Arifin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Secara Teoritis.....	5
1.4.2. Secara Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Konsep Perilaku Politik.....	6
2.3 Perilaku Memilih.....	7
2.3.1 Pendekatan Sosiologi.....	9
2.3.2 Pendekatan Psikologis.....	11
2.3.3 Pendekatan Rasional.....	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	16
2.5 Kerangka Berfikir.....	18

2.6	Skema Pemikiran.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>20</b>
3.1	Tipe dan Dasar Penelitian.....	20
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian.....	20
3.3	Jenis Data.....	21
2.4.1	Data Primer.....	21
2.4.2	Data Sekunder.....	21
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1	Observasi.....	21
3.4.2	Wawancara.....	22
3.4.3	Dokumentasi.....	22
3.5	Informan Penelitian.....	22
3.5.1	Kepala Desa Terpilih.....	21
3.5.2	Warga Suku.....	21
3.5.3	Tokoh Masyarakat.....	22
3.6	Teknik Analisis Data.....	23
3.6.1	Reduksi Data.....	22
3.6.2	Penyajian Data.....	23
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>25</b>
4.1	Lokasi Penelitian.....	25
4.2	Demografi serta sarana dan prasarana Desa Batu Parigi.....	26
4.3	Keberadaan suku jawa di Desa Batu Parigi.....	26
4.4	Perilaku Memilih Masyarakat Transmigran Jawa.....	27
4.4.1	Kesamaan Suku, Keluarga Dan Tempat Tinggal.....	31
4.4.2	Kedekatan emosional dan Isu-isu.....	33
4.4.3	Visi misi dan Figur.....	37
<b>PENUTUP.....</b>		<b>40</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>		<b>41</b>
<b>5.2 SARAN.....</b>		<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>		<b>43</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>48</b>

**DAFTAR GAMBAR**

1. **Gambar 4.1** Peta wilayah Desa Batu Parigi.....18

**DAFTAR TABEL**

1. **Tabel 4. 1** Demografi Penduduk Desa Batu Parigi.....19

## ABSTRAK

TRI ARDIANSYAH ARIFIN. NIM E041191022. **PERILAKU POLITIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021 DI DESA BATU PARIGI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH.** Dibawah bimbingan Ariana Yunus dan Haryanto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih (studi kasus pada pemilihan calon kepala desa di Batu Parigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2021)). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang terjadi pada perilaku pemilih dalam pemilihan calon kepala desa di Kabupaten Mamuju Tengah Kecamatan Tobadak Desa Batu Parigi. Informan yang di ambil sebanyak 5 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat suku Jawa dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2021 dipengaruhi oleh tiga variabel pendekatan yaitu pendekatan sosiologi, psikologi, dan rasional. Pendekatan *Sosiologi*, dalam Pengaruh sosial di dalam masyarakat khususnya di desa masih sangat kuat. Masyarakat transmigran Jawa cenderung memilih berdasarkan kesamaan suku, faktor kekeluargaan, dan lingkungan tempat tinggal. Kemudian pendekatan *Psikologi*, kedekatan emosional juga sangat berperan penting dalam perilaku memilih masyarakat transmigran Jawa seperti keakraban dan kedekatan calon dengan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam perilaku memilih masyarakat transmigran Jawa. Serta pada pendekatan *Rasional*, visi dan misi program serta kepribadian yang baik dan jujur juga menjadi pertimbangan masyarakat transmigran Jawa dalam menentukan pilihannya. Pemilihan kepala desa yang baik dan tepat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat transmigran Jawa di Desa Batu Parigi.

**Kata Kunci : Perilaku Politik, Transmigran Jawa dan Pemilihan Kepala Desa**

## ABSTRACT

TRI ARDIANSYAH ARIFIN. NIM E041191022. **POLITICAL BEHAVIOR OF THE JAVAIAN TRANSMIGRANT COMMUNITY IN THE 2021 VILLAGE HEAD ELECTION IN BATU PARIGI VILLAGE, TOBADAK DISTRICT, CENTRAL MAMUJU DISTRICT.** Under the guidance of Ariana Yunus and Haryanto.

This research aims to determine voter behavior (case study on the election of village head candidates in Batu Parigi, Tobadak District, Central Mamuju Regency in 2021)). The type of research used in this research is a qualitative method with interview and documentation instruments. In this research, descriptive techniques are used, namely describing or describing the facts or circumstances or symptoms that occur in voter behavior in the election of village head candidates for Mamuju Tengah Regency in Batu Parigi Village. The informants taken were 5 people. Data collection used was observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the political behavior of Javanese people in the village head election in 2021 is influenced by three approach variables, namely sociological, psychological and rational approaches. *Sociological* approach, in that social influence in society, especially in villages, is still very strong. Javanese transmigrant communities tend to choose based on ethnic similarities, family factors and living environment. Then the *psychological* approach, emotional closeness also plays an important role in the voting behavior of the Javanese transmigrant community, such as the familiarity and closeness of the candidate with the community is also very influential in the voting behavior of the Javanese transmigrant community. As well as in the *Rational approach*, the vision and mission of the program as well as a good and honest personality are also taken into consideration by the Javanese transmigrant community in determining their choice. The selection of a good and appropriate village head can have a positive impact on the Javanese transmigrant community in Batu Parigi Village.

**Keywords: Political Behavior, Javanese Transmigrants and Village Head Election**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Perilaku politik pada dasarnya adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat di antar lembaga-lembaga pemerintah dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan pelaksanaan dan penegakan keputusan politik secara umum perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan keputusan politik perilaku politik juga termasuk kegiatan masyarakat dalam proses meraih kekuasaan mempertahankan kekuasaan serta mengembangkan kekuasaan (Thomas, 2020:26).

Perilaku berdasarkan pendapat para pakar ilmu politik memiliki esensi sebagai suatu tingkah laku individu dalam pemungutan suara terutama pada kegiatan pemilihan umum pemilu. Pemimpin yang dipilih di Indonesia dalam konteks demokrasi tidak hanya dianggap sebagai persoalan politik, ekonomi, atau sosial akan tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai etnis seperti kesopanan dari kandidat sebagai pertimbangan pilihan yang dapat mengubah perilaku pemilih (Sukowijoyo, 2021:291).

Partisipasi politik dapat dilaksanakan karena adanya kesadaran masyarakat bahwa pemilihan umum merupakan sarana mewujudkan asas kedaulatan rakyat yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan melaksanakan kedaulatannya secara maksimal maka akan tercipta hubungan antara pemegang kekuasaan dan pelaksanaan kekuasaan yang lebih erat di suatu sisi, sedangkan di sisi lain akan terwujud makna demokrasi yang menyatakan bahwa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Ahmad 2020:586).

Perkembangan sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan kini menuju kepada kemajuan yang cukup pesat. Hal tersebut terlihat antara lain dari tingkat antusiasme masyarakat yang masih cukup tinggi pada setiap penyelenggara pemilihan kepala desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Warga masyarakat menyambut pesta demokrasi di tingkat desa tersebut dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan

sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam menyejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) ke dalam simbol-simbol pribadi.

Pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa merupakan suatu bentuk demokrasi pada lingkup kehidupan yang paling sederhana. Pilkades ini diikuti oleh calon-calon yang berkompeten dan sudah mengikuti seleksi sebelumnya. Pemilihan ini bersifat transparan artinya mulai dari tahapan persiapan pemilihan kepala desa sampai dengan tahapan pemungutan suara dan perhitungan suara, dan masyarakat berhak mengetahuinya. proses pemilihan juga harus bersifat langsung, artinya masyarakat harus memilih langsung tanpa perantara (Ahmad, 2020:587).

Desa Batuparigi, yang terletak di Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan salah satu kecamatan dari tiga kecamatan yang menjadi program transmigrasi pada tahun 1992. Tujuan dari program transmigrasi ini merupakan sebuah inovasi untuk lebih meningkatkan pengembangan dan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di daerah. Transmigran berasal dari beberapa daerah dari luar Sulawesi yang diantaranya dari pulau Jawa, Bali dan NTT. Sebagian besar masyarakat transmigran Jawa menetap di Desa Batuparigi sementara transmigran lainnya menyebar ke beberapa desa lain yang ada di Kecamatan Tobadak. Etos kerja yang dimiliki para transmigran Jawa yang mampu hidup di daerah barunya dilandasi transmigrasi di sejumlah kabupaten di Sulawesi Barat. Diharapkan agar dapat mempengaruhi penduduk lokal untuk tidak mau ketinggalan dengan memotivasi kerjanya untuk lebih baik.

Pada dasarnya Desa Batuparigi telah dipimpin oleh berbagai kepala desa yang memiliki latar belakang kesukuan yang berbeda. Mulai dari awal terbentuknya sampai saat ini. Masyarakat di Desa Batuparigi merupakan kelompok masyarakat plural yang terdiri dari berbagai jenis etnis yang memiliki budaya, agama dan bahasa yang berbeda. Adapun suku-suku yang ada yakni Jawa, Bugis, Toraja, Mamasa dan penduduk asli Desa Batu Parigi. Dalam hal ini, Masyarakat Desa Batuparigi memiliki sirkulasi pemilihan yang sangat aktif yang ditandai dengan keterpilihan kepala Desa yang setiap priodenya selalu berganti.

Desa Batu Parigi, yang terletak di Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan contoh menarik dari desa transmigrasi di

Indonesia yang mencerminkan keragaman etnis dan dinamika sosial yang kompleks. Sejak berdirinya desa ini, berbagai suku bangsa telah menetap dan membentuk komunitas yang harmonis meskipun dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Desain transmigrasi yang awalnya bertujuan untuk meratakan pembangunan dan mengurangi kepadatan penduduk di daerah-daerah tertentu, juga membawa tantangan baru dalam integrasi sosial dan kepemimpinan.

Sejak awal berdirinya, Desa Batu Parigi telah mengalami pergantian kepala desa yang mencerminkan keragaman etnis masyarakatnya. Kepala desa pertama, Bapak Muhammadiyah, berasal dari suku Bugis, yang memimpin selama dua periode. Di bawah kepemimpinannya, desa ini mulai menetapkan fondasi pemerintahan dan infrastruktur dasar. Sebagai seorang pemimpin dari suku Bugis, Burhan berperan penting dalam menyusun struktur sosial desa yang berorientasi pada keberagaman dan integrasi.

Setelah masa kepemimpinan Muhammadiyah, desa ini dipimpin oleh Gunanto dari suku Jawa selama dua periode. Kepemimpinan Gunanto menghadapi tantangan integrasi budaya yang lebih besar, dengan upaya untuk menyelaraskan berbagai tradisi dan praktik dari suku-suku yang berbeda. Selama masa pemerintahannya, Gunanto berfokus pada peningkatan layanan publik dan pembangunan ekonomi lokal, berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan kelompok etnis yang berbeda. Kepemimpinan selanjutnya diambil alih oleh Bapak Agustinus, seorang pemimpin dari suku Mamasa, yang menjabat selama satu periode. Agustinus membawa perspektif baru ke dalam pemerintahan desa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berusaha memperkuat solidaritas sosial antar suku. Di bawah kepemimpinan Agustinus, desa mengalami beberapa inisiatif pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pada partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Sejak tahun 2021, desa ini dipimpin oleh Syarif, seorang anggota dari suku asli desa Batu Parigi. Kepemimpinan Syarif menandai periode penting dalam sejarah desa, dengan fokus pada pemeliharaan identitas budaya lokal sekaligus melanjutkan upaya pembangunan yang telah dimulai oleh pendahulunya. Syarif berusaha menjaga keseimbangan antara menghormati tradisi lokal dan mendorong modernisasi yang diperlukan untuk perkembangan desa.

Keberagaman etnis di Desa Batu Parigi menciptakan dinamika sosial yang khas. Masing-masing kepala desa yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda telah memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan desa. Keragaman ini, meskipun membawa tantangan dalam

hal integrasi dan harmonisasi, juga memperkaya kehidupan sosial desa dan menciptakan pola interaksi yang dinamis antara berbagai kelompok etnis.

Secara keseluruhan, perjalanan kepemimpinan di Desa Batu Parigi mencerminkan bagaimana keragaman etnis dan pergantian pemimpin dapat mempengaruhi proses pembangunan dan kehidupan masyarakat desa. Setiap pemimpin telah memainkan peran penting dalam membentuk arah desa dan beradaptasi dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat yang beragam. Dengan terus menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi, Desa Batu Parigi diharapkan dapat terus berkembang menjadi contoh keberhasilan integrasi sosial dan pembangunan di tengah keragaman budaya.

Dengan Kehadiran masyarakat transmigran Jawa di Desa ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi di desa tersebut. Kehadiran masyarakat transmigrasi Jawa di Desa Batuparigi tentu saja tidak terlepas dari dampak sosial dan politik yang dihasilkan. Pertama-tama, kehadiran mereka membawa perbedaan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda dengan penduduk asli dan penduduk lokal lainnya. Keberadaan masyarakat suku Jawa tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi, tetapi juga menjadi salah satu elemen yang memperkaya keragaman etnis di Desa Batu Parigi. Selain itu, keberadaan masyarakat suku Jawa di Desa Batu Parigi menjadi elemen penting dalam menciptakan landscape budaya yang beragam di wilayah. Budaya Jawa yang kaya termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mulai dari pola pemukiman, sistem pertanian, hingga upacara adat dan tradisi seni yang masih dilakukan dan dijaga serta dirawat secara turun-temurun. Perilaku masyarakat transmigran Jawa juga sangat dirasakan dalam konteks politik lokal, terutama pada pemilihan kepala desa sebelumnya, masyarakat transmigran Jawa memiliki nilai-nilai gotong royong yang terus di junjung, dan dapat berpengaruh dalam penentuan keputusan dalam konteks pemilihan kepala desa. Faktor-faktor kekompakan dalam memilih, kekuatan finansial yang dimiliki serta pengetahuan tentang proses politik lokal menjadi elemen penting dalam pengaruh mereka terhadap penduduk lokal. Hal ini bisa menimbulkan tantangan dalam menjaga harmoni dan integrasi sosial di antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang kesukuan yang berbeda.

Berangkat dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pemahaman lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam terkait "**perilaku politik masyarakat transmigran Jawa dalam**

**pemilihan kepala desa di Desa Batuparigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Pada Tahun 2021”.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya cakupan judul, maka penulis membatasi dengan rumusan masalah "Bagaimana perilaku politik masyarakat Transmigran Jawa dalam pemilihan kepala desa di Desa Batuparigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah?".

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku politik masyarakat Transmigran Jawa dalam keterpilihan kepala desa di Desa Batuparigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan referensi peneliti lain yang juga mengambil tema tentang perilaku politik masyarakat dan memperluas ilmu mengenai perilaku politik, dan juga diharapkan untuk mengembangkan pemikiran penulis itu sendiri tentang bagaimana dinamika perilaku politik masyarakat di Indonesia.

### **1.4.2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi para pembaca untuk mengetahui bagaimana perilaku politik masyarakat Transmigran Jawa dalam menentukan pilihan dan menentukan pemimpinnya serta penerapannya dalam politik desa

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melauli penelitian ini.

Kemudian dalam bab ini juga diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya.

## 2.1 Konsep Perilaku Politik

Perilaku politik secara etimologi merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris yakni *political behaviour*, kata tersebut terdiri dari dua suku kata yakni kata *political* dan *behavior*, dalam kamus Oxford (1993:772) di jelaskan bahwa kata *political* berarti hal-hal yang menyangkut negara, warga negara, pemerintahan dan kebijakan. Sedangkan arti kata dari *behaviour* adalah cara seseorang dalam melakukan hubungan dengan pihak luar.

Dalam pengertian bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:694), maka perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap tidak saja ucapan akan tetapi gerak tubuh atau badan, sedangkan politik adalah segala urusan dan tindakan seperti kebijakan, siasat, dan sebagainya mengenai pemerintahan negara dan negara lain

Sementara Sudijono Sastroatmojo menyatakan bahwa perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Sejalan dengan pengertian politik, perilaku politik berkenaan dengan tujuan suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat kearah pencapaian tujuan tersebut. Maka dari itu penulis menyimpulkan perilaku politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan memberikan pengaruh terhadap pengambilan suatu kebijakan untuk tujuan tertentu.

Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud disini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan. Untuk penelitian ini, konsep perilaku memilih yang digunakan dibatasi hanya sebagai bentuk pemberian suara (*voting*) dalam sebuah pemilihan umum

Secara lebih rinci, Gabriel Almond berpendapat bahwa partisipasi politik atau perilaku politik tidak hanya sebatas mengambil bagian atau peranan dalam konteks kegiatan politik. Akan tetapi, menurutnya perilaku politik selalu diawali oleh adanya artikulasi kepentingan dimana seorang

individu mampu mengontrol sumber daya politik, seperti halnya seorang pemimpin partai politik atau seorang diktator politik (Gabriel dan Bingham, 1966:144).

Meriam Budiardjo berpendapat bahwa pembahasan mengenai perilaku bisa saja terbatas pada perilaku perorangan saja, tetapi dapat juga mencakup kesatuan-kesatuan yang lebih besar seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok elite, gerakan nasional, atau suatu masyarakat politik ( polity) (Meriam Budiardjo, 2008:74).

## **2.2 Pemilihan Kepala Desa**

Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap, A. A. 2021:122), mengatakan bahwa: "Pilkada langsung merupakan tonggak demokrasi terpenting di daerah, tidak hanya terbatas pada mekanisme pemilihannya yang lebih demokratis dan berbeda dengan sebelumnya, tetapi merupakan ajang pembelajaran politik terbaik dari perwujudan dari kedaulatan rakyat. Melalui pilkada langsung rakyat semakin bergulat, dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya dimana kepala daerah ditentukan sejumlah anggota DPRD. Sekarang seluruh rakyat yang mempunyai hak pilih dapat menggunakan hak suaranya secara langsung dan terbuka untuk memilih kepala daerahnya sendiri. Inilah esensi dari demokrasi dimana kedaulatan sepenuhnya ada di tangan rakyat, sehingga berbagai distorsi demokrasi dapat ditekan seminimal mungkin".

Pilkada langsung seperti yang diatur dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pada pasal 56 di ayat-ayatnya berbunyi :

1. Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.
2. Pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

## **2.3 Perilaku Memilih**

Perilaku merupakan sifat yang sudah tertanam secara alami manusia yang dapat membedakan antara manusia yang satu dan yang lainnya, dan menjadi identitas yang tertanam dari seseorang dengan orang yang lainnya. Dalam konteks politik perilaku dikategorikan sebagai Komunikasi pemerintah dan masyarakat dengan semua elemen termasuk instansi-instansi pemerintah, individu dan kelompok didalam masyarakat, untuk

pelaksanaan, pembuatan dan penegakan keputusan politik merupakan perilaku politik. Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku, yaitu perilaku yang baik atau yang normal dan perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Dalam kaitannya dengan pemilihan umum, perilaku normal adalah perilaku politik yang mengikuti tata cara dan aturan main dalam berpolitik, sementara perilaku politik menyimpang adalah pola perilaku politik yang tidak mengikuti aturan main. Bahkan dalam hal ini mungkin mereka melakukan berbagai perilaku yang membuat pihak atau orang lain terganggu dan terintimidasi. Sebagai contoh adalah perilaku kekerasan politik yang sering terjadi di tengah kampanye pemilu, seperti bentrok antara pendukung parpol, intimidasi pendukung partai politik lain.

Perilaku pemilih dapat diartikan sebagai sebuah tindakan seseorang maupun sekelompok orang (masyarakat) yang saling berkaitan dengan kepentingan atau tujuan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan. Lebih lanjut Ramlan Subakti menjelaskan bahwa memandang perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik yang menggambarkan keikutsertaan warga negara dalam pemilu yang juga menjadi serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni memilih atau tidak, dan jika memilih apakah memilih kandidat A atau kandidat B? (Ramlan Subakti, 1999:145).

Sementara menurut A.A. Oka Mahendra, (2005:75) perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu. Dari konsep yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih terkait pemilihan langsung. Perilaku memilih juga merupakan tindakan seseorang dalam menentukan pilihan politiknya, namun yang menjadi perhatian khusus adalah apa yang menyebabkan seseorang tersebut memilih suatu partai atau kandidat tertentu. Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud disini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan. Untuk penelitian

ini, konsep perilaku memilih yang digunakan dibatasi hanya sebagai bentuk pemberian suara (voting) dalam sebuah pemilihan umum. Tidak semua individu atau kelompok masyarakat itu mengerjakan kegiatan politik. Karena ada pihak yang memerintah dan ada pula yang mentaati perintah, yang satu mempengaruhi dan yang lain menentang dan hasilnya berkompromi. Yang lain menjanjikan, yang lain kecewa karena janji tidak dipenuhi, berunding dan tawar menawar, yang satu memaksakan keputusan berhadapan dengan pihak lain yang mewakili kepentingan rakyat yang berusaha membebaskan. Yang satu menutupi kenyataan yang sebenarnya (yang merugikan masyarakat), sementara pihak lain berusaha memaparkan kenyataan yang sebenarnya dan mengajukan tuntutan, memperjuangkan kepentingan, mencemaskan apa yang terjadi. Perilaku politik menurut pendapat (Surbakti, R. 1992:15) dibagi 2 (dua), yaitu :

1. Perilaku politik lembaga dan para pejabat pemerintah yang bertanggung jawab membuat, melaksanakan dan menegakan keputusan politik.
2. Perilaku politik warga negara maupun individu kelompok yang berhak mempengaruhi pemerintah dalam melaksanakan fungsinya karena apa yang dilakukan pemerintah menyangkut kehidupan warga negara tersebut.

Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku, yaitu perilaku yang baik atau yang normal dan perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Dalam kaitannya dengan pemilihan umum, perilaku normal adalah perilaku politik yang mengikuti tata cara dan aturan main dalam berpolitik, sementara perilaku politik menyimpang adalah pola perilaku politik yang tidak mengikuti aturan main.

Untuk melihat kecenderungan perilaku memilih, menurut Gaffar yang dalam Asfar menjelaskan teori perilaku memilih (voting behavior) Gaffar membagi tiga pendekatan utama yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional.

### **2.3.1 Pendekatan Sosiologi**

Menurut Lazarfeld dalam (Efriza, 2012: 25), pendekatan ini, Bahwa seorang memilih hidup dalam konteks tertentu seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia dapat mempengaruhi keputusan

seorang pemilih. Setiap lingkaran sosial memiliki normanya sendiri dan kepatuhan terhadap norma itu menghasilkan integrasi yang mampu mengontrol perilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar individu menyesuaikan diri. Sebab setiap orang ingin hidup tenang tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya.

Pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang berkaitan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi dan sejenisnya dianggap mempunyai peranan dalam menentukan perilaku pemilih.

Menurut pandangan-pandangan dalam pendekatan sosiologis ini, faktor eksternal sangat dominan dalam membentuk kondisi sosiologis yang membentuk perilaku politik dari luar melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses sosialisasi yang dialami individu seumur hidupnya. Ada beberapa kritik dalam pendekatan sosiologis ini yaitu kenyataannya bahwa perilaku memilih tidak hanya satu tindakan kolektif tetapi merupakan tindakan individual. Dapat saja seseorang dijejali dengan berbagai norma sosial yang berlaku, tetapi tidak ada jaminan bahwa ketika akan memberikan suara. Individu tersebut tidak akan menyimpang dari norma dan nilai yang dimilikinya. Selalu ada kemungkinan kelompoknya ketika dia akan melakukan tindakan politik. (Dieter Roth, 2008: 23-26).

Pendekatan sosiologis bermula di Eropa Barat dan di tangan ahli ilmu politik dan sosiologi pendekatan ini dikembangkan, ahli ini mengemukakan masyarakat mempunyai kesadaran status yang kuat dan juga berdasarkan karakteristik masyarakat telah tersusun sedemikian rupa dengan berbagai latar belakang dan pendukung mazhab ini percaya bahwa untuk memahami perilaku individu maka perlu untuk memahami karakteristik yang ada dalam individu atau seseorang tersebut. Untuk melakukan tindakan tertentu dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan menurut Gaffar karakteristik tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori.

- a. Jenis kelamin Di dunia ini ada laki-laki dan perempuan dan penuntutan kesetaraan gender terjadi dimana-mana. Perempuan meminta hak seperti laki-laki, yang pada dasarnya di zaman sekarang laki-laki dan perempuan dianggap sederajat. Tapi tidak menutup kemungkinan

- perbedaan pola pikir juga termasuk dalam jenis kelamin.
- b. Pendidikan Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku kita dan dengan berbedanya tingkat pendidikan maka berbeda pula cara berperilaku atau cara memperlakukan sesuatu.
  - c. Usia Karena kematangan usia akan mempengaruhi cara berpikir juga akan mempengaruhi tindakan dan cara menentukan pilihan.
  - d. Pekerjaan Jika dilihat dari pekerjaan seseorang, kemungkinan besar yang akan terjadi adalah perbedaan pola pikir misalnya orang yang pekerjaannya sebagai petani akan berbeda pola pikirnya dengan pegawai negeri sipil

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Jawa di Desa Batuparigi dalam pemilihan kepala desa. Pengaruh sosiologi dengan perilaku memilih yakni indentifikasi kelas sosial dan kesamaan dalam pandangan pemilih, diantaranya keadaan sosial, etnisitas, gender dan juga aspek daerah tempat tinggal (Desa). Oleh karena itu pendekatan sosiologi sangat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Jawa di desa batu parigi, masyarakat Jawa yang merupakan masyarakat pendatang didesa batuparigi senantiasa menjaga ajaran nilai-nilai budaya yang terus dijunjung tinggi seperti nilai kebersamaan dan gotong royong.

Oprasionalisasi dari pengumpulan data dengan cara mewawancarai tokoh yang dianggap berpengaruh diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat berguna dalam penelitian ini. Dengan pendekatan sosiologi diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat jawa di Desa Batuparigi. Yang nantinya akan dijadikan acuan dalam proses pengumpulan informasi yang berguna bagi penelitian ini, peneliti akan memberikan pertanyaan seputar faktor yang dapat berpengaruh seperti kesamaan agama. Apakah dengan memiliki kesamaan agama dapat memberikan pengaruh terhadap pilihannya dan bagaimana jika tidak. Jadi, peneliti akan melakukan metode-metode seperti diatas guna menggali informasi yang berguna untuk penelitian ini.

### **2.3.2 Pendekatan Psikologis**

Pendekatan ini muncul merupakan reaksi atas ketidak puasan mereka terhadap pendekatan sosiologis. Secara metodologis, pendekatan

sosiologis dianggap sulit diukur, seperti bagaimana mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk memperjelaskan perilaku pemilih. Disini para pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi, artinya sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian dan merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politiknya.

Pendekatan psikologis di kembangkan oleh mahzab Michigan dalam (Efriza, 2012), The Survey Center di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis pertama kali dikembangkan oleh Campbell, Gurin dan Miller. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga ilmuan ini pada pemilih, baik sebelum maupun sesudah pemilu dilakukan. Gambaran bahwa keterkaitan perilaku pemilu dengan konteks kemasyarakatan di mana individu tinggal, mereka melihatnya dalam dua hal, yaitu pengaruh jangka pendek dan dan persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Apabila visi dan misi itu dalam penilaian dan persepsi pemilih dapat diterimana, maka besar kemungkinan calon tersebut dipilih. Penilaian dan persepsi jangka panjang, melihat status keanggotaan seseorang dalam partai (identifikasi partai) dinilai turut mempengaruhi pilihan-pilihan dari pemilih. Jadi ada arsemacam proses sosialisasi politik lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga inti misalnya orang tua kepada anaknya, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, maupun lingkungan organisasi sosial kemasyarakatan, keagamaan, kesukuan dan lain sebagainya.

Pendekatan psikologis menganggap sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku politik. Hal ini disebabkan oleh fungsi sikap itu sendiri, menurut Greenstein ada 3 yakni:

1. Sikap merupakan fungsi kepentingan, artinya penilaian terhadap objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut.
2. Sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, artinya seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang diseganiya atau kelompok panutan.
3. Sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri, artinya sikap

seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan dan eksternalisasi diri.

Menurut pendekatan psikologis ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, namun dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis. (Efriza, 2012).

Pendekatan psikologis sosial sama dengan penjelasan yang diberikan dalam model perilaku politik, sebagaimana dijelaskan di atas. Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku memilih pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Konkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain.

Pendekatan psikologis lebih menitik beratkan konsep sosialisasi dan sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku memilih, daripada pengelompokan sosial. Menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang kandidat karena produk dari "sosialisasi yang diterima seseorang pada masa kecil, baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah, sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali mereka memilih".

Secara psikologis hubungan emosional seseorang dengan orang lain akan mempengaruhinya dalam menentukan pilihannya. Kharisma dan kesamaan nilai dapat menciptakan daya tarik emosional bagi para pemilih. Kandidat yang memiliki kharisma, percaya diri, dan kemampuan komunikasi yang baik cenderung mendapatkan simpati dan dukungan dari pemilih. Penjelasan ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Jawa di Desa Batuparigi.

Dengan adanya faktor-faktor di atas peneliti sangat terbantu dalam proses mencari informasi terkait perilaku masyarakat Jawa. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai orientasi kandidat calon serta isu tema atau visi misi dari bakal calon untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari masyarakat Jawa mengenai pemilihan kepala desa, yang nantinya akan

diuarikan kembali dan menjadi sumber informasi bagi penelitian ini. Selain itu faktor emosional sangat menentukan pembentukan perilaku pemilih dalam pendekatan ini, yang melibatkan peran keluarga dan lingkungan sekitar individu yang berperan aktif dalam proses sosialisasinya.

Masyarakat Jawa yang telah lama menetap di Desa Batuparigi dan melakukan perkawinan lintas etnik dengan penduduk setempat merupakan sebuah strategi dalam melakukan adaptasi dengan penduduk setempat serta menjalin kedekatan emosional. Hal ini juga diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga dan lingkungan dalam jalinan kedekatan emosional dapat mempengaruhi perilaku masyarakat Jawa dalam menentukan pilihannya. Dengan turun langsung kelapangan guna mengobservasi hal-hal apa saja yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data seperti mengidentifikasi berapa banyak masyarakat Jawa yang telah melakukan perkawinan dengan penduduk setempat. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat Jawa yang dianggap sebagai tokoh masyarakat di Desa Batuparigi, untuk menggali informasi yang berguna untuk penelitian ini.

### **2.3.3 Pendekatan Rasional**

Dua pendekatan terdahulu secara implisit atau eksplisit menempatkan pemilih pada waktu dan ruang kosong. Dimana pendekatan tersebut beranggapan bahwa perilaku pemilih bukanlah keputusan yang dibuat pada saat menjelang atau ketika berada dibalik suara, tetapi sudah ditentukan jauh sebelumnya, bahkan jauh sebelum kampanye dimulai. Karakteristik sosiologis, latar belakang keluarga, pembelahan kultural, identifikasi partai melalui proses sosialisasi, pengalaman hidup, merupakan variabel yang secara sendiri-sendiri mempengaruhi perilaku politik seseorang. Ini berarti variabel lain menentukan atau ikut menentukan dalam mempengaruhi perilaku pemilih. Ada faktor situasional yang ikut mempengaruhi pilihan politik seseorang. Dengan begitu para pemilih bukan hanya pasif tetapi juga aktif, bukan hanya terbelenggu oleh karakteristik sosiologis tetapi bebas untuk bertindak. Faktor situasional ini bisa berupa isu-isu politik pada kandidat yang dicalonkan.

Pendekatan pilihan rasional (rational choice) atau lazim disebut sebagai pendekatan ekonomi berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan. Salah satu tokoh penting yang mengagaskan pendekatan ini adalah V.O.Key. (Efriza, 2012) menurut Key, yang menentukan pilihan para pemilih adalah sejauh mana kinerja

pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya.

Key melihat kecenderungan masing-masing pemilih menetapkan pilihannya secara retrospektif, yaitu dengan menilai apakah kinerja partai yang menjalankan pemerintahan pada periode legislatif terakhir sudah baik bagi dirinya sendiri dan bagi negara, atau justru sebaliknya. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali.

Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya "ongkos" memilih dan kemungkinan suaranya dapat memengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. (Surbakti, 2010: 85) .

Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan mendapat informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kepentingan umum, menurut fikiran dan pertimbangan yang logis. Ciri-ciri pemberi suara yang rasional itu meliputi lima hal :

- a. Dapat rendah dibandingkan dengan alternatif lain
- b. Menyusun alternatif dengan cara transitif: jika A lebih disukai daripada B, dan B lebih baik daripada C, maka A lebih disukai dari pada c
- c. Memilih alternatif yang tingkat preferensinya lebih tinggi
- d. Selalu mengambil keputusan yang sama bila dihadapkan pada alternative-alternatif yang sama.
- e. Mengambil keputusan bila dihadapkan pada alternatif
- f. Dapat membandingkan apakah sebuah alternatif lebih disukai, sama saja, atau lebih

Pemilih yang rasional cenderung mempertimbangkan kompetensi, reputasi dan pengalaman calon. Mereka mungkin lebih memilih calon yang memiliki pengalaman dalam memimpin atau dalam bidang keahlian tertentu, karena percaya bahwa calon yang berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan politik. Figur politik yang

memiliki reputasi yang baik dan kredibilitas yang tinggi cenderung lebih dipercaya oleh pemilih. Reputasi positif dan catatan kinerja yang kuat dapat memberikan keyakinan kepada pemilih bahwa calon tersebut dapat diandalkan untuk memenuhi janji-janjinya.

Pendekatan ini diharapkan mampu untuk menjelaskan apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat trans Jawa dalam memilih kepala desa di desa batuparigi. Dengan melakukan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada penentuan pilihan yang bersifat rasional seperti pertanyaan yang memberikan penjelasan tentang bagaimana penilaian terhadap kepala desa yang mencalonkan kembali mengenai kinerjanya selama menjabat jika hasilnya positif maka mereka akan dipilih kembali dan sebaliknya jika hasilnya negatif maka calon tidak akan terpilih. Pertanyaan-pertanyaan seperti inilah yang akan peneliti gunakan dalam mengumpulkan informasi yang berguna untuk penelitian ini. Dengan harapan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian ini.

Kredibilitas dan integritas calon juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam menilai kepercayaan masyarakat dalam memilih, penampilan fisik dan kemampuan berkomunikasi calon juga akan peneliti tanyakan untuk mendapatkan informasi yang berpotensi mempengaruhi persepsi masyarakat Jawa dalam menentukan pilihannya.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah suatu acuan peneliti untuk membandingkan peneliti dengan hasil peneliti yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian terdahulu menjelaskan tentang beberapa hasil penelitian sebelumnya namun memiliki kesamaan dengan tema dibahas oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian-penelitian yang terkait dengan judul penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sandro I.B. Sumendap, Agustinus B Pati, Trintje Lambey dengan judul "Perilaku Politik Masyarakat Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020". Adapun hasil dari penelitian ini adalah bagi masyarakat faktor sosiologis sangat berpengaruh pada pemilihan Kepala daerah tahun 2020 yakni bupati dan juga gubernur khususnya di desa Tumulung Satu, yakni

hubungan keluarga yaitu orang tua dan juga saudara berperan penting dengan preferensi pilihan politik masyarakat serta faktor kedaerahan yang memang telah melekat di mata masyarakat. Seperti kebanyakan pilihan masyarakat desa tumaluntung satu ada pada calon Frangky Wongkar yang merupakan asal desanya berdekatan dengan Desa Tumaluntung Satu. Visi misi, serta figur calon mendominasi preferensi politik bagi masyarakat, tak terkecuali bagi masyarakat. Selain itu faktor untung rugi bagi pemilih pun masih ada dalam pemilihan kepala daerah khususnya Bupati Dan Wakil Bupati Minahasa Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan2 Rozaili yang berjudul "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Keuchik Di Gampong Pangge Pilok Kecamatan Grong Grong Kabupaten PidiePeriode 2022-2027". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Perilaku Politik masyarakat dalam pemilihan Keuchik di Gampong Pangge Pilok Kecamatan Grong Grong, Kabupaten Pidie, pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal. Pelaksanaan pemilihan Calon Keuchik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan tingkat partisipasi masyarakat di hari pemilihan sangat tinggi sehingga tertib acara berjalan dengan sebagaimana mestinya tanpa ada keributan dan kerusuhan yang terjadi. Faktor Pendukung meliputi segala hal yang menurut masyarakat akan mempengaruhi perkembangan desa kearah positif kedepannya, dalam potensial serta kinerja Keuchik. Faktor Penghambat terletak pada tidak semua masyarakat dapat memberikan hak suaranya di karenakan terkendala jarak dan keadaan kesehatan yang sedang di alami pada saat pemilihan berlangsung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqra Harsuda Muda dengan judul "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Perilaku politik merupakan salah satu unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku-perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/ekonomi, perilaku keagamaan dan lain sebagainya. Perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik tersebut adalah pemerintah dan masyarakat. Perilaku politik dapat dibagi ke dalam dua bagian pokok

yakni: pertama, perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, kedua, perilaku politik warga negara biasa. Dari setiap pemilihan Kepala Desa di Jenetallasa masyarakat lebih cenderung memilih kandidat karena kedekatan hubungan emosional dan keakraban tanpa melihat terlebih dahulu latar belakang Calon serta Visi Misi dari Calon dalam program pembangunan desa dan kemajuan desa. Namun juga Masyarakat Desa Jenetallasa memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan Kepala Desa.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki relevansi yang terkait dengan penelitian ini yang secara umum menjelaskan terkait perilaku politik masyarakat dalam memilih pilihan politiknya serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dari keempat penelitian diatas menjadi rujukan penulis untuk menyusun dan melakukan penetian ini.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Perilaku politik tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakat ituberada. dalam kehidupan politik masyarakat desa terutama menyangkut perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa, banyak faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihannya, seperti visi dan misi calon, serta kualitas kandidat, juga faktor budaya (*sosio cultural*) dan peran pemimpin tradisional desa juga merupakan hal yang perlu diperhatikan disamping beberapa faktor umum lainnya.

Pada penelitian ini, guna menjawab rumusan masalah serta tujuan, penulis menggunakan pendekatan perilaku memilih yang terdiri atas tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan sosiologis
2. Pendekatan psikologis
3. Pendekatan rasional

Yang dimana penulis memilih tiga pendekatan itu untuk memudahkan penulis dalam mengetahui dan memahami lebih dalam tentang perilaku politik masyarakat Suku Jawa dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Parigi, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.

## **2.6 Skema Pemikiran**

**Masyarakat Jawa**

